



Implementasi Pemberdayaan UMKM melalui Pengembangan Digitalisasi Teknologi dan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal 'Pisang' di Desa Saringembat Tuban

Implementation of MSME Empowerment through the Development of Digital Technology and Utilization of Local 'Banana' Resources in Saringembat Village, Tuban

Verend Sirlya¹, Maharani Ikaningtyas²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Email : verendsirlyaaaa@gmail.com¹ maharani.i.adbis@upnjatim.ac.id²

Article History:

Received: Desember 15, 2024;

Revised: Desember 30, 2024;

Accepted: Januari 18, 2025;

Published: Januari 20, 2025

Keywords: MSME Empowerment, Digitalization, Local Resources

Abstract: *The empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) plays a vital role in Indonesia's economic growth, including in Saringembat Village, Tuban Regency. Despite its significant potential, MSME actors in this village face challenges in adopting digital technology. Through the Community Service Program (KKNT), university students provide education and hands-on practice in MSME digitalization, focusing on the utilization of local resources, such as bananas, to enhance product competitiveness. The program includes socialization, training, and digital marketing through social media and e-commerce platforms. As a result, MSME actors successfully developed banana cookies as a flagship product with attractive branding, expanded market reach, and increased understanding of the importance of digitalization. This program has proven effective in improving operational efficiency and opening new market opportunities, although challenges related to digital literacy remain. It is recommended that ongoing support be provided to assist MSMEs in the digital era.*

Abstrak

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk di Desa Saringembat, Kabupaten Tuban. Meskipun memiliki potensi besar, pelaku UMKM di desa ini menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi digital. Melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), mahasiswa memberikan edukasi dan praktik digitalisasi UMKM dengan fokus pada pemanfaatan sumber daya lokal, seperti pisang, untuk meningkatkan daya saing produk. Program ini melibatkan sosialisasi, pelatihan, dan pemasaran digital melalui media sosial dan e-commerce. Hasilnya, pelaku UMKM berhasil mengembangkan cookies pisang sebagai produk unggulan dengan branding menarik, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya digitalisasi. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan membuka peluang pasar baru, meskipun tantangan literasi digital masih ada. Disarankan agar pendampingan berkelanjutan dilakukan untuk mendukung UMKM di era digital.

Kata Kunci : Pemberdayaan UMKM, Digitalisasi, Sumber Daya Lokal

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu langkah strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan ekonomi daerah (Kartasmita, 1995). Desa Saringembat, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban, memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal. Namun, banyak pelaku UMKM di desa ini menghadapi tantangan untuk mengadopsi teknologi digital, yang penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pasar. Minimnya pengetahuan dan keterampilan digital menjadi salah satu kendala utama yang menghambat

pelaku UMKM dalam memanfaatkan peluang ekonomi berbasis teknologi modern (Kartasasmita, 2020).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam pemberdayaan UMKM. Program ini mengintegrasikan edukasi dan praktik langsung terkait digitalisasi berbasis sumber daya lokal, sehingga pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi, memaksimalkan potensi unik, dan memperluas jaringan pemasaran melalui platform digital. Penyusunan modul program ini mencakup materi edukasi teknologi digital serta langkah-langkah praktis yang dapat diimplementasikan langsung oleh pelaku UMKM, sehingga diharapkan mampu meningkatkan daya saing usaha sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan (Kartasasmita, 2020; Siringoringo, 2021).

Program ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya digitalisasi teknologi, membekali pelaku UMKM dengan keterampilan pemasaran digital, serta mendorong optimalisasi potensi lokal untuk menciptakan nilai tambah. Selain itu, program ini menyediakan panduan strategis bagi pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan pasar global dan memanfaatkan peluang digitalisasi untuk memperkuat pengembangan ekonomi lokal di Desa Saringambat. Sasaran utama program ini adalah perempuan usia produktif, baik yang tergabung dalam kelompok PKK maupun tidak, karena mereka memiliki peran penting dalam menggerakkan sektor UMKM desa (Siringoringo, 2021).

Manfaat yang diharapkan dari program ini meliputi peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap teknologi digital, optimalisasi potensi lokal sebagai keunggulan kompetitif, perluasan pasar melalui strategi pemasaran digital, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan UMKM. Selain itu, program ini bertujuan mendukung transisi UMKM menuju era digital dengan penggunaan e-commerce dan mendorong pembentukan ekosistem usaha yang lebih inovatif dan adaptif terhadap teknologi modern (Siringoringo, 2021).

Landasan teori yang mendukung program ini mencakup konsep pemberdayaan, yang meliputi pengembangan kapasitas individu melalui pendekatan yang menciptakan iklim mendukung, memperkuat potensi masyarakat, dan melindungi kelompok rentan. Teori UMKM menekankan pentingnya peran UMKM dalam pembangunan ekonomi, sementara teori digitalisasi teknologi menunjukkan bagaimana transformasi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, menciptakan nilai tambah, dan memperluas akses pasar. Selain itu, pemanfaatan sumber daya lokal menjadi strategi penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif berbasis inovasi dan kearifan local. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini,

program KKNT diharapkan mampu mendukung pelaku UMKM Desa Saringembat dalam menghadapi tantangan modernisasi sekaligus memanfaatkan peluang digitalisasi untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober hingga Desember 2024 di Desa Saringembat, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Kegiatan utama penelitian berlangsung di lokasi-lokasi yang menjadi pusat aktivitas UMKM dan lingkungan sosial desa, melibatkan para perempuan usia produktif yang tergabung dalam kelompok PKK maupun yang tidak. Pengumpulan data difokuskan pada kegiatan yang berkaitan dengan implementasi pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi teknologi dan pemanfaatan sumber daya lokal, khususnya komoditas pisang, sebagai salah satu potensi utama desa.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menganalisis sejauh mana penerapan digitalisasi teknologi dan pemanfaatan sumber daya lokal dapat meningkatkan pemberdayaan UMKM di Desa Saringembat. Metode ini berorientasi pada pengolahan data numerik sebagai alat utama untuk memahami hubungan antara variabel yang dikaji. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti mampu mengidentifikasi efektivitas program berdasarkan data terukur dan objektif, serta menggambarkan tren dan hubungan variabel secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan penyajian data dalam bentuk statistik yang memperkuat validitas hasil penelitian (Djollong, 2014).

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas UMKM dan pelaksanaan program pemberdayaan di desa selama dua bulan. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung interaksi pelaku UMKM dengan teknologi digital serta penerapan pemanfaatan sumber daya lokal. Teknik ini memberikan gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan, termasuk hambatan dan peluang yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi digital (Hasibuan et al., 2023).

3. HASIL

Program sosialisasi dan praktik pemberdayaan UMKM berbasis pengembangan digitalisasi teknologi di Desa Saringembat memberikan hasil yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Fokus utama program ini adalah pemanfaatan pisang

sebagai sumber daya lokal untuk mengembangkan produk cookies pisang yang bernilai tambah, sekaligus memperkenalkan konsep digitalisasi kepada pelaku UMKM untuk pemasaran yang lebih luas.

Melalui sosialisasi dan pelatihan, para pelaku UMKM, terutama perempuan usia produktif di Desa Saringembat, memperoleh pemahaman tentang pentingnya digitalisasi teknologi dalam pengelolaan usaha. Mereka memahami manfaat dari optimalisasi sumber daya lokal, seperti pisang, yang tidak hanya melimpah tetapi juga memiliki nilai gizi tinggi, sebagai bahan utama produk. Pengetahuan baru terkait strategi pemasaran digital, termasuk pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce, mendorong para pelaku usaha untuk lebih percaya diri dalam memasarkan produk mereka di era digital.

Salah satu pencapaian utama program ini adalah pengembangan produk cookies berbasis pisang sebagai produk unggulan. Pisang jenis raja yang banyak tersedia di Desa Saringembat menjadi bahan utama pembuatan cookies yang memiliki cita rasa khas. Selain itu, desain kemasan modern dan ramah lingkungan digunakan untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar. Produk cookies pisang ini bukan hanya menjadi inovasi kuliner tetapi juga simbol pemberdayaan ekonomi lokal yang berbasis kearifan sumber daya desa.

Program ini berhasil mengintegrasikan teknologi digital dalam pemasaran produk cookies pisang. Produk diperkenalkan melalui berbagai platform media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business, untuk menjangkau konsumen lokal dan regional. Marketplace seperti Shopee dan Tokopedia juga digunakan untuk mempermudah transaksi dengan konsumen di luar wilayah Desa Saringembat. Strategi branding meliputi pengembangan merek, logo, dan narasi produk yang mencerminkan identitas lokal dan keunggulan produk. Pendekatan ini tidak hanya memperluas jangkauan pasar tetapi juga meningkatkan nilai jual produk secara signifikan.

Praktik pembuatan cookies pisang dilakukan dengan metode yang terstruktur, mulai dari persiapan alat dan bahan hingga teknik pembuatan. Alat-alat seperti mixer, oven, dan blender digunakan untuk memastikan kualitas produk, sementara bahan utama seperti pisang raja dipadukan dengan bahan tambahan lain untuk menciptakan cita rasa yang unik. Tahapan pembuatan meliputi pengolahan bahan hingga pembentukan adonan, pemanggangan, dan pengemasan. Produk akhir berupa cookies pisang yang renyah dan lezat berhasil diproduksi sebagai hasil praktik pelatihan.

Program pemberdayaan UMKM ini menunjukkan bahwa inovasi berbasis lokal dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan daya saing produk dan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan pisang sebagai bahan utama cookies tidak hanya mengoptimalkan sumber daya

lokal tetapi juga menciptakan nilai tambah produk yang unik. Sementara itu, integrasi digitalisasi dalam pemasaran membuktikan bahwa pelaku UMKM di desa memiliki potensi besar untuk bersaing di pasar modern jika diberikan edukasi dan dukungan yang memadai. Hasil ini menggaris bawahi pentingnya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat lokal dalam mengembangkan program pemberdayaan berbasis inovasi teknologi dan sumber daya lokal. Implementasi seperti ini diharapkan dapat direplikasi di daerah lain dengan kearifan lokal yang berbeda untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.



Gambar 1. Hasil Product Kukis Pisang Desa Saringembat



Gambar 2. Logo UMKM Perempuan Desa Saringembat

4. KESIMPULAN

Program pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi teknologi berbasis sumber daya lokal di Desa Saringembat telah berhasil meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Pengolahan pisang sebagai bahan utama produk cookies menciptakan produk unggulan dengan identitas lokal yang berpotensi bersaing di pasar digital. Program ini membuktikan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas

jangkauan pasar, dan mengoptimalkan potensi lokal.

Kegiatan seperti pelatihan, pendampingan langsung, dan pengenalan platform digital berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang manfaat digitalisasi meski menghadapi kendala literasi digital dan keterbatasan sumber daya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa inovasi berbasis lokal, didukung digitalisasi, menjadi strategi efektif untuk memperkuat daya saing produk, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pengakuan

Kami mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Saringembat, para pelaku UMKM, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan program pemberdayaan ini. Penghargaan khusus juga kami sampaikan kepada tim pelaksana dan komunitas lokal atas kerjasama dan kontribusinya yang berharga dalam menyelesaikan kegiatan ini.

6. DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, I. (2004). *Pengembangan UMKM di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bailey, D. (1992). *Empowerment Theory and Practice*. London: Sage Publications.
- Bank Indonesia. (2014). *Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Pendapatan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2020). *Banana Market and Trade Statistics*. Rome: FAO.
- Handoko, R. B. (2010). *Digitalisasi dan Teknologi Informasi*. Jakarta: Erlangga.
- Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London: Penguin Books.
- Huraerah, A. (2008). *Pemberdayaan Masyarakat: Model dan Strategi*. Bandung: Humaniora.
- Kartajaya, H. (2010). *Digital Transformation for Business Growth*. Surabaya: MarkPlus Institute.
- Kartasmita, G. (1995). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Implementasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional*. Jakarta: Kemenkop UKM.

- Kusumaningrum, D., & Karjono, K. (2020). Pengembangan wirausaha dalam meningkatkan sumber daya isteri nelayan masyarakat pesisir. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 165–166.
- Maulana, A., & Laksamana, R. (2023). Implementasi zakat sebagai sumber pembiayaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, 53–54.
- Page, N., & Czuba, C. E. (1999). Empowerment: What is it? *Journal of Extension*, 37(5).
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. New York: Free Press.
- Rifani, J. (2022). Peranan usaha mikro kecil, menengah (UMKM) dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Amuntai Kab. HSU (Studi kasus pada UMKM furniture kayu Bpk. H. Majid). *Inovatif*, 29–30.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- Wahju, T. S. (2012). *Digitalisasi Teknologi dan Bisnis*. Bandung: ITB Press.